



Pengaruh Likuiditas, Suku Bunga dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Zilfi Syabrina^{1*}, Umi Rahma Dhany², Mutimmah Rustianawati³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga Probolinggo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zilfisyabrina136@email.com

Abstract. This study was carried out on banks that were listed between 2022-2024 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study's primary goal is to examine how liquidity, interest rates, and company growth affect profitability. There are independent and dependent variables in this quantitative study design. to use the Purposive Sampling approach to collect samples. Social media, literature reviews, and recordkeeping are some of the data collection techniques. Data sources include Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The study's findings indicate that liquidity positively affects profitability since increased liquidity translates into higher profitability. Interest rates have a negative impact on profitability, this is because the interest rate value is too high, so it has a low effect on banking profitability. While Company Growth has a negative impact on profitability. Based on these findings, Banking Companies are expected to optimize liquidity management, determine interest rate policies that are not too high so as not to reduce profitability and re-evaluate the company's growth strategy so as not to burden the bank.

Keywords: Banking; Company Growth; Interest Rates; Liquidity; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana suku bunga, likuiditas, dan ekspansi bisnis memengaruhi profitabilitas. Desain penelitian kuantitatif ini mencakup variabel independen dan dependen. Pendekatan Purposive Sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah media sosial, kajian pustaka, dan pencatatan. Sumber data meliputi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Karena likuiditas yang lebih tinggi mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif pada profitabilitas. Suku Bunga mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan nilai tingkat suku bunga yang terlalu tinggi, sehingga berpengaruh rendah terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan tersebut diharapkan Perusahaan Perbankan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas, menentukan kebijakan suku bunga yang tidak terlalu tinggi agar tidak menekan profitabilitas dan mengevaluasi ulang strategi pertumbuhan perusahaan agar tidak membebani bank.

Kata kunci: Likuiditas; Perbankan; Pertumbuhan Perusahaan; Profitabilitas; Suku Bunga.

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu negara memiliki dampak besar pada perkembangan ekonominya. Layanan perbankan sangat penting bagi hampir setiap industri yang terlibat dalam kegiatan keuangan. Untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, Bank merupakan suatu badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau pengaturan lainnya (UU Nomor 10 Tahun 1998, 1998:4). Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat banyaknya bank dalam dan luar negeri yang beroperasi di Indonesia. Agar pertumbuhan bisnis berjalan lancar dan menguntungkan, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas dan suku bunga.

Lebih banyak sumber daya akan tersedia bagi bank sehingga bank dapat tumbuh dan menyediakan barang dan layanan baru, serta memberikan keuntungan kepada pemegang saham jika mempunyai profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang baik mencerminkan bank-bank di Indonesia yang dihadapkan pada berbagai faktor eksternal dan internal. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Suku bunga, likuiditas, dan ekspansi bisnis adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas ini.

Bank dengan likuiditas yang tinggi cenderung dapat mengelola operasi mereka dengan lebih efektif dan mampu menjaga kestabilan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak digunakan secara optimal, yang justru dapat menurunkan tingkat pengembalian bank.

Suku bunga adalah faktor makro ekonomi yang sangat mempengaruhi industri perbankan. Suku bunga yang tinggi biasanya berhubungan dengan peningkatan pendapatan bunga bagi bank, tetapi juga dapat berdampak negatif pada permintaan kredit. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan kredit, tetapi bisa menekan margin bunga bersih bank. Oleh karena itu, bank perlu mampu mengelola tingkat suku bunga agar dapat mempertahankan profitabilitas yang sehat. Dalam mempertahankan profitabilitas yang sehat bank harus dapat menentukan suku bunga yang kompetitif artinya bank harus menetapkan suku bunga pinjaman dan simpanan yang kompetitif untuk menarik nasabah. Penetapan yang tepat dapat meningkatkan volume pinjaman dan simpanan, yang mendukung pendapatan bunga.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan bank untuk memperluas operasinya dan memperoleh keuntungan lebih banyak di masa depan. Pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga daya saing bank di pasar. Faktor ini sering dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti inovasi produk, ekspansi geografis, dan efisiensi operasional.

Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2024, profitabilitas tetap stabil walaupun mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih mampu menjaga profitabilitas dari tantangan. Dan juga walaupun mengalami sedikit penurunan pada rasio kecukupan modal (CAR) yang disebabkan oleh Pertumbuhan Aset Tertimpang menurut Risiko (ATMR) seiring dengan pertumbuhan kredit hal ini juga membuktikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap risiko. Modal perbankan yang kuat menjadi alat yang penting untuk mengurangi risiko ditengah ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu (Hermanto & Dewinta, 2023) menerangkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan likuiditas berdampak positif pada profitabilitas. Sedangkan menurut (Sucayono et al., 2025) menerangkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan perusahaan dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Menurut (Uli Wildan Nuryanto et al., 2020) menerangkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sama halnya dengan (Anisa & Febyansyah, 2024) menerangkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Selanjutnya menurut (Inrawan et al., 2024) menerangkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Sari et al., 2021) mengatakan bahwa walaupun likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan untuk profitabilitas, suku bunga memiliki dampak yang signifikan untuk profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Likuiditas

Kemampuan sebuah bisnis untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimilikinya dikenal sebagai likuiditas. Profitabilitas perusahaan akan terdampak secara positif jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang-utangnya dengan cepat. Rasio lancar, yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar, adalah salah satu metode utama untuk menghitung likuiditas (Laila Fitriana, R Abdul Haris, 2024:161-162).

Current Ratio (CR) adalah jenis metode ukur likuiditas dalam penelitian ini, cara menghitung likuiditas dengan rumus berikut (Hery, 2020:153):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia, suku bunga juga mewakili kebijakan moneter yang ditetapkan dan diumumkan kepada publik. Ini menunjukkan sikap bank sentral terhadap kondisi ekonomi dan moneter. Dengan kata lain, suku bunga berfungsi sebagai imbal jasa atas pinjaman yang diberikan, sekaligus menjadi instrumen penting dalam kebijakan moneter suatu negara (Gita Fadillah Ramadhani, Joni Hendra, 2023:143-144).

Indikator suku bunga adalah kurs jual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang ditetapkan melalui proses pasar dengan sistem lelang. Untuk menghitung suku bunga, dapat digunakan Sertifikat dari Bank Indonesia dengan jangka waktu satu bulan. Suku bunga yang berlaku merupakan suku bunga SBI, dan variabel ini diukur dengan persamaan berikut: (Puguh Roni Prastowo et al., 2018:29). Nilai suku bunga tersebut berasal dari nilai suku bunga akhir tahun yang dapat menggambarkan pola pergerakan suku bunga dan tersedia pada web Bank Indonesia, www.bi.go.id (Yeni & Wijaya, 2024:7).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk tumbuh dan mempertahankan posisinya dalam menghadapi pergeseran kondisi ekonomi, terutama dalam sektor industrinya (Elly et al., 2023:1383).

Indikator Pertumbuhan Perusahaan yang digunakan adalah *Total Asset Growth* (TAG) dalam mengukur variabel pertumbuhan perusahaan untuk penelitian ini. TAG merupakan rasio yang menentukan seberapa besar total aset perusahaan saat ini berbeda dari total asetnya pada periode sebelumnya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan TAG: (Saputri & Giovanni,

$$TAG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \quad 2021: 98).$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kunci untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, terutama bank. Ini menunjukkan seberapa baik dan efisien perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber, termasuk pendapatan penjualan, modal yang diinvestasikan, dan aset yang dimiliki. Indikator penting dalam menghitung profitabilitas yaitu dengan *Return on Assets* (ROA) (Koeshardjono et al., 2019:151). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung profitabilitas. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan metode di bawah ini (Hery, 2020: 193):

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menguji hipotesis dan menganalisis data numerik, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang metodis dan dapat diukur dari suatu fenomena. Sebanyak 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2022-2024 menjadi populasi penelitian ini. Beberapa metode digunakan dalam proses pemilihan sampel. Purposive sampling adalah metode yang

digunakan dalam penelitian ini. Setelah tiga tahun pengawasan, 34 bank dinyatakan memenuhi persyaratan. Dengan demikian, terdapat 102 sampel secara keseluruhan untuk investigasi ini. Metode pengumpulan data menggunakan media sosial, studi literatur, dan prosedur dokumentasi. Analisis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perbankan tahun 2022-2024 yang tersedia di www.idx.co.id dan Nilai Suku Bunga BI Rate 2022-2024 yang tersedia di www.bi.go.id. SmartPLS 4.0 adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa Uji *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari Evaluasi *Outer Model* (*Measurement Model*) yang meliputi uji *Multicollinearity* (*Outer Model*) serta uji *Inner Model* (*Structural Model*) meliputi Uji *R-square*, uji *Multicollinearity* (*Inner Model*), Model Fit dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Mean	Median	Max	Min	SD
Likuiditas	102	1.423.473.248.784	1.190.452.073.000	13,347	1,092	14.397.435.000
Suku Bunga	102	22.333	6.000	0,055	0,06	6.000
Pertumbuhan Perusahaan	102	74.590.857.755	54.881.885.000	0,828	-0,101	101.028.666.000

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Tabel 1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel yang diteliti. Dari 102 data penelitian, variabel Likuiditas memiliki nilai mean dan median yang berturut-turut yakni 1.423.473.248.784 dan 1.190.452.073.000. Nilai Likuiditas maksimum adalah Krom Bank Indonesia, Tbk. (BBSI) pada tahun 2022 yaitu 13,347. Nilai Likuiditas minimum adalah Bank Nationalnobu, Tbk. (NOBU) pada tahun 2022 yaitu 1,092. Standar Current Ratio pada perusahaan sebesar 200%. Likuiditas dianggap semakin baik apabila memiliki nilai CR di atas 200%, dan di bawah 200% dianggap kurang baik (Anisa & Febyansyah, 2024:1996). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bank dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat berjalan dengan baik/lancar sebaliknya Likuiditas yang rendah, karena kondisi kesehatan keuangan yang tidak stabil, sehingga dapat menghambat pembayaran hutang jangka pendeknya.

Variabel suku bunga memiliki nilai mean sebesar 22.333 yang menunjukkan nilai rata-rata tingkat suku bunga selama 3 tahun dan nilai median sebesar 6.000 yang menunjukan nilai tingkat suku bunga yang berada tepat di tengah dengan data yang telah diurutkan dari terkecil sampai terbesar. Nilai tingkat suku bunga maksimum adalah pada tahun 2023 dan 2024 yaitu

0,06 yang menunjukkan Nilai tingkat suku bunga tertinggi yang ada dalam kumpulan data pada tahun tersebut. Nilai Suku Bunga minimum adalah pada tahun 2022 yaitu 0,055 yang menunjukkan Nilai tingkat suku bunga terendah/terkecil yang ada dalam kumpulan data pada tahun tersebut.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai mean dan median yang berturut-turut sebesar 74.590.857.755 dan 54.881.885.000. Nilai Pertumbuhan Perusahaan maksimum adalah Krom Bank Indonesia, Tbk. (BBSI) pada tahun 2024 yaitu 0,828. Nilai Pertumbuhan Perusahaan minimum adalah perusahaan Bank Sinamas, Tbk. (BSIM) pada tahun 2022 yaitu – 0,101. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan kesehatan dan stabilitas bank yang baik, dan pertumbuhan perusahaan yang rendah mencerminkan kesehatan dan stabilitas bank yang buruk.

Multicollinearity (Outer VIF)

Tabel 2. Hasil *Multicollinearity (Outer VIF)*.

Variabel	VIF	Keterangan	Hasil
Variabel 1	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas	Lolos
Variabel 2	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas	Lolos
Variabel 3	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas	Lolos
Variabel 4	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas	Lolos

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel yang diukur adalah sebesar 1,000. Nilai VIF direkomendasikan < 10 dan < 5 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau $> 0,20$ (Ghozali, 2021:71). Artinya secara signifikan berada di bawah batas umum < 5 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Multicollinearity* antar variabel laten (tidak dapat diukur atau diukur secara langsung) dalam model yang diestimasi. Ini menegaskan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara berlebihan.

Nilai *R-square* (R^2)

Tabel 3. Hasil *R-square* (R^2).

	R-Square	Ketentuan	Keterangan
Profitabilitas (Y)	0,145	0,75 = Model kuat 0,50 = Model Moderat 0,25 = Model lemah	Model Lemah

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *R-square* (R^2) yang dihasilkan untuk variabel Profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,145, artinya 85,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas (X1), Suku Bunga (X2), dan Pertumbuhan Perusahaan (x3) adalah sebesar 14,5%. Kemampuan variabel bebas dalam

menerangkan variabilitas variabel terikat semakin besar dengan nilai R-square (R²). Namun, ketika nilai R-kuadrat (R²) meningkat, kapasitas variabel independen untuk memperhitungkan variabilitas variabel dependen menurun. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan struktural tidak memadai karena variabel bebas yang digunakan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan perilaku variabel terikat. Kategori Model Lemah terdiri dari nilai R-square (R²) sebesar 0,145 atau 14,5%.

Uji *Multicollinearity* (*Inner VIF*)

Tabel 4. Hasil *Multicollinearity* (*Inner VIF*).

Variabel	Indikator	VIF	Ketentuan	Keterangan
Likuiditas → Profitabilitas	X1	1,011	VIF < 5	Tidak Multicollinearity
Suku Bunga → Profitabilitas	X2	1,014	VIF < 5	Tidak Multicollinearity
Pertumbuhan Perusahaan → Profitabilitas	X3	1,024	VIF < 5	Tidak Multicollinearity

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Hasil analisis *Multicollinearity* menunjukkan bahwa nilai VIF pada X1, X2 dan X3 secara berturut-turut sebesar 1,011; 1,014 dan 1,024 yang artinya VIF < 5. Nilai VIF direkomendasikan < 10 dan < 5 dan nilai *Tolerance* > 0,10 atau > 0,20 (Ghozali, 2021:71). Tidak ada masalah multikolinearitas substansial di antara variabel independen dalam model yang dianalisis jika nilai VIF kurang dari ambang batas < 5. Ini menegaskan bahwa variabel-variabel independen tersebut memiliki tingkat korelasi yang rendah satu sama lain, sehingga tidak saling tumpang tindih secara berlebihan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Model Fit (Kesesuaian Model)

Tabel 5. Hasil Model Fit.

	NFI	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000		0,000
D_ULS	0,000		0,000
D_G	0,000		0,000
Chi-square	0,000		0,000
NFI	1,000		1,000

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Berdasarkan dari hasil diatas menjelaskan bahwa Model Fit yang dihasilkan adalah 1,000. Semakin tinggi nilai NFI, semakin baik kecocokan model yang dihipotesiskan dengan data empiris. Secara spesifik, Nilai NFI yang mendekati 1 mengindikasikan tingkat kecocokan model yang sangat baik dan nilai NFI di atas 0,9 (yaitu, $NFI \geq 0.90$) seringkali dianggap sebagai indikasi kecocokan model yang dapat diterima atau baik. Nilai di atas 0,95 untuk kecocokan yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai NFI pada penelitian ini adalah 1 yang artinya tingkat kecocokan model yang sangat baik

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis.

Variabel	Original Sampel	t-statistik	p-value	Ketentuan	Keterangan
X1 → Y	0,315	2,173	0,030	< 0,05	Diterima
X2 → Y	0,009	0,091	0,927	< 0,05	Ditolak
X3 → Y	-0,063	0,781	0,435	< 0,05	Ditolak

Sumber Data : Data diolah SmartPLS 0.4, 2025

Berdasarkan dari hasil diatas menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis pada pengujian pengaruh antara likuiditas (X1) terhadap profitabilitas (Y) memiliki nilai original sampel 0,315 dengan nilai t-statistik 2,173 dan p-value 0,030. Karena Ketentuan Nilai t-statistik > 1,66 dan p-value < 0,05, maka penelitian ini Diterima yang artinya terdapat pengaruh antara Likuiditas dengan Profitabilitas.

Pengaruh antara Suku Bunga (X2) terhadap Profitabilitas (Y) memiliki nilai Original Sampel 0,009 dengan nilai t-statistik 0,091 dan p-value 0,927. Karena Ketentuan Nilai t-statistik > 1,66 dan p-value < 0,05 dan hasil yang diperoleh adalah t-statistik 0,091 < 1,66 dan nilai p-value 0,927 > 0,05, maka Ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga dengan Profitabilitas.

Pengujian Pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y) memiliki nilai Original Sampel -0,063 dengan nilai t-statistik 0,781 dan p-value 0,435. Karena Ketentuan Nilai t-statistik > 1,66 dan p-value < 0,05 dan hasil yang diperoleh adalah t-statistik 0,781 < 1,66 dan nilai p-value 0,435 > 0,05, maka Ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Profitabilitas.

Pembahasan

Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas merupakan temuan pertama dari penelitian ini. menunjukkan bagaimana profitabilitas pada tahun 2022-2024 dipengaruhi oleh arah pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas dengan menggunakan indikator Current Ratio (CR). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dengan nilai likuiditas yang lebih besar. Dengan demikian, hipotesis penelitian awal dapat dikatakan diterima.

Menurut hasil penelitian, perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang kuat yaitu, perusahaan yang memiliki kas yang cukup atau aset yang mudah dikonversi menjadi aset lancar, lebih siap untuk mengelola aset lancar mereka, memastikan kelancaran operasi dan peningkatan profitabilitas. Rasio lancar standar perusahaan adalah 200%. Nilai CR di atas

200% menunjukkan likuiditas yang lebih kuat, sedangkan nilai di bawah 200% menunjukkan likuiditas yang lebih buruk (Anisa & Febyansyah, 2024:1996).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Talenta Marpaung et al., 2023), (Rosyanti et al., 2022), (Hermanto & Dewinta, 2023), (Anisa & Febyansyah, 2024), dan (Inrawan et al., 2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh dari variabel suku bunga terhadap profitabilitas merupakan temuan kedua dari penelitian ini. Menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kecil antara suku bunga yang diukur dengan indikator BI Rate dan profitabilitas dalam jangka waktu 2022-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kenaikan suku bunga terhadap profitabilitas sangat kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan pinjaman karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal. Akibatnya, profitabilitas bank akan menurun karena perusahaan akan cenderung tidak meminjamkan uang kepada bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Inrawan et al., 2024), dan (Sari et al., 2021) yang menyatakan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan tidak mampu memperkuat pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas.

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil Ketiga dalam Penelitian ini yaitu variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. Menunjukkan bahwa arah pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan indikator *Total Asset Growth* (TAG) tidak terdapat pengaruh dengan profitabilitas pada periode 2022-2024. Artinya bahwa hipotesis penelitian Ketiga ditolak. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak selalu berarti profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Hubungan ini sangat bergantung pada kualitas pertumbuhan, strategi manajemen, efisiensi operasional, dan kondisi industri. Pertumbuhan yang sehat dan strategis cenderung mendukung profitabilitas jangka panjang, sementara pertumbuhan yang tidak efisien atau terlalu agresif dapat merugikan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hermanto & Dewinta, 2023) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk tahun 2022-2024, likuiditas berdampak pada profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu semakin tinggi nilai likuiditas, maka semakin tinggi pula profitabilitas selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Suku Bunga berpengaruh Positif/Rendah dan tidak terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Pengaruh Positif/Rendah bahwa perubahan pada Suku Bunga memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap Profitabilitas. Artinya semakin tinggi nilai Suku Bunga membuktikan bahwa semakin semakin tinggi nilai Suku Bunga, maka perusahaan cenderung menurun untuk melakukan suatu pinjaman karena biaya pinjaman yang naik atau tinggi, sehingga profitabilitas pada bank akan menurun karena sedikit minatnya suatu perusahaan untuk melakukan suatu pinjaman kepada bank karena tingkat suku bunga yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, artinya bahwa semakin semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak selalu berarti profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Hubungan ini sangat bergantung pada kualitas pertumbuhan, strategi manajemen, efisiensi operasional, dan kondisi industri. Pertumbuhan yang sehat dan strategis cenderung mendukung profitabilitas jangka panjang, sementara pertumbuhan yang tidak efisien atau terlalu agresif dapat merugikan profitabilitas.

Saran

Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah sampel disetiap variabel dan menambah Variabel pada penelitian ini agar penelitian selanjutnya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Profitabilitas. Dan diharapkan dapat mendalami setiap teori variabel yang digunakan, termasuk tentang Likuiditas, Suku Bunga dan Pertumbuhan Perusahaan. Menambah periode penelitian dan referensi penelitian. Diharapkan Perusahaan Perbankan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas, menentukan kebijakan suku bunga yang tidak terlalu tinggi agar tidak menekan profitabilitas dan mengevaluasi ulang strategi pertumbuhan perusahaan agar tidak membebani bank. Bagi Investor Sebelum melakukan Investasi, Investor harus berhati-hati dalam menelaah data akrual yang tersaji dalam laporan finansial perusahaan terkait dengan potensi manipulasi data.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). The effects of liquidity, company size, sales growth, and leverage on profitability. *Scientific Journal of Management, Economics, & Accounting (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Elly, M. I., Vidiyastutik, E. D., & Krisnawati, T. (2023). The impact of company growth, size, and profitability on going concern audit opinion in Indonesia Stock Exchange (IDX)-listed food and beverage manufacturing companies. *Jesya*, 6(2), 1382–1390. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1204>
- Fitriana, L., Haris, R. A., & I. R. (2024). The relationship between financial distress and the liquidity, solvency, and profitability ratios, with managerial ownership acting as a moderating factor. *Education & Economic Studies, PenKoMi Journal*, 4(1), 160–168.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Concept, method, and use with SmartPLS 3.2.9 program for empirical research* (3rd ed.). University of Diponegoro Publishing House.
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). How a business's profitability is impacted by its size, effectiveness, liquidity, market strength, expansion, and leverage. *MEA: A Scientific Journal of Accounting, Economics, and Management*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Hery. (2020). *Analysis of financial reports* (Adipramono, Ed.). PT Grasindo.
- Inrawan, A., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Silitonga, H. P. (2024). Empirical research on how inflation, interest rates, liquidity, and debt affect profitability. *Finance: Journal of Accounting*, 10(2), 304–316. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.646>
- Koeshardjono, R. H., Priantono, S., & Amani, T. (2019). The influence of corporate social responsibility, company size, leverage, and profitability on company value with managerial ownership and independent commissioners as moderating variables. *JLIA (Indonesian Accounting Scientific Journal)*, 4(2), 15–29. <https://doi.org/10.32528/jjai.v4i2.2661>
- Marpaung, T., Sirait, S., Accounting Studies, P., & Indonesian Accounting and Management College, S. (2023). The effect of liquidity and solvency on profitability and company size as a moderating variable. *Jurnal.Murnisadar.Ac.Id*, 6, 299–303. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1201>
- Nuryanto, U. W., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). The impact of cost effectiveness, liquidity, credit risk, capital adequacy ratio, and inflation rate on banking sector profitability. *Journal Aktiva: Accounting and Finance Research*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.67>
- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018). An examination of how interest rates, exchange rates, and inflation affect banking profitability. *Management Research E-Journal*, 7(16), 27–41.

- Ramadhani, G. F., & Hendra, J. (2023). Interest rates and inflation's effects on stock returns for food and beverage companies listed on the IDX. *JUMAD: Journal of Management, Accounting, & Digital Business*, 1(1), 141–150.
- Rosyanti, N., Ramadhanthi, R. J., & Firman, I. (2022). The effect of sales growth and liquidity on profitability (study of coal mining companies in the subsector of coal listed on the IDX for the 2017-2020 period). *Economics & Business*, 21(2), 131–139. <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5220>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). The impact of liquidity, company growth, profitability, and leverage on company value. *Accounting Paradigm Journal*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Sari, S. P., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). The effects of interest rates, liquidity, and credit risk on bank profitability. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 185. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.203>
- Sucayono, Soeyatno, R. F., & Julianto, V. W. (2025). Analysis of the effects of company size, asset growth, and liquidity on sharia company profitability: An empirical study of businesses listed in the JII Index. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 8(1), 334–341.
- Yeni, F., & Wijaya, R. A. (2024). Interest rates, inflation, and the Rupiah exchange rate's effects on IHSG, with profitability acting as a moderating factor. *Journal of Management and Finance*, 13(1), 1–20.